

Strategi pengembangan usaha bebek palekkodi desa kanyuara Kec.Watang Sidenreng Kab. Sidenreng Rappang

Development Strategy businnes Bebek Palekko Desa Kanyuara, Kac :Watang
Sidenreng Kab: Sidenreng Rappang

Ratnawati^{1*}, Budiman Haruna¹ dan Rahmayati¹

¹Jurusan Agribisnis Perikanan, Politeknik Pertanian Negeri Pangkep

*Correspondence author :ratnawatiabbas79@gmail.com

ABSTRAK

Usaha rumah tangga sebagai usaha kecil di daerah, dapat dianggap sebagai respon terhadap berbagai perubahan struktur ekonomi daerah. Pada saat kebutuhan hidup semakin meningkat dan harga kebutuhan pokok semakin mahal. Ini menuntut masyarakat untuk keluar dari permasalahan ekonomi dan mendapatkan penghasilan guna memenuhi kebutuhannya. Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor internal dan eksternal dan merumuskan strategi pengembangan usaha Bebek Palekko dan untuk mengetahui strategi yang digunakan untuk pengembangan usaha bebek palekko di Desa Kanyuara, Kec Watang Sidenreng, Kab. Sidenreng Rappang. Analisis data yang digunakan adalah Analisis Deskriptif kualitatif dan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis faktor lingkungan menunjukkan faktor internal dan eksternal sebagai berikut: kekuatan: Tenaga kerja tersedia banyak dan terampil, bahan baku berkelanjutan, produk yang berkualitas, modal usaha terkendali. kelemahan: Kemasan produk yang masih sederhana, Teknologi pengolahan masih menggunakan peralatan konvensional, Waktu pengolahan cukup lama (45 menit) untuk satu kali produksi, promosi penjualan belum optimal, dan belum ada inovasi produk. peluang: Kondisi ekonomi masyarakat semakin baik, kebutuhan konsumsi bebek palekko semakin meningkat, hubungan baik antara produsen dan konsumen, pembinaan oleh instansi terkait, dan perkembangan teknologi komunikasi, ancaman: Persaingan antar kelompok usaha yang sejenis, adanya jenis palekko yang lain selain bebek, adanya fluktuasi harga bebek palekko, perubahan selera konsumen, dan jaringan pemasaran pesaing lebih luas. Strategi yang mendukung untuk diterapkan pada usaha bebek palekko adalah strategi SO, diantaranya strategi meningkatkan kualitas produk dan penerapan teknologi serta pembinaan oleh instansi terkait, meningkatkan dukungan tenaga kerja yang terampil dengan mengoptimalkan pemanfaatan bahan baku yang berkualitas, meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan penyuluhan oleh instansi terkait.

Kata Kunci : Strategi Pengembangan, Usaha, Bebek Palekko.

ABSTRACT

Home businesses as small businesses in the region can be considered as a response to various changes in the regional economic structure. When the necessities of life are increasing and the price of basic necessities is getting more expensive. This requires people to get out of economic problems and earn more income to meet their needs. This study aims to analyze the internal and external factors and formulate a strategy for the business development of Bebek Palekko and to determine the strategy used for the business development of Bebek Palekko in Desa Kanyuara, Kecamatan Watang Sidenreng, and Kab. Sidenreng Rappang. The data analysis used is qualitative descriptive analysis and SWOT analysis. The results show that the environmental factor analysis shows internal and external factors as follows: Strengths include an abundance of skilled labor, long-term raw materials, high-quality products, and well-managed

business capital. Weaknesses: the product packaging is simple; processing technology still uses conventional equipment; processing time is quite long (it takes about 45 minutes for one production); sales promotion is not optimal; and there is no product innovation. Opportunities: The economic condition of the community is improving; the consumption needs of Bebek Palekko are increasing; good relations between producers and consumers; guidance by relevant agencies; and developments in communication technology; threats: competition between similar business groups; the existence of other types of palekko besides ducks; the existence of Bebek Palekko price fluctuations; changes in consumer tastes; and a wider competitor's marketing network. The supporting strategy to be applied to the Bebek Palekko business is the SO strategy, including the strategy to improve product quality and the application of technology and guidance by related agencies; increase support for skilled workers by optimizing the use of quality raw materials; and improve the quality of human resources through training and counseling by the relevant agencies.

Keywords: Development Strategy, Business, Bebek Palekko

PENDAHULUAN

Peternakan merupakan salah satu kegiatan usaha yang merupakan prinsip - prinsip manajemen dan kewirausahaan pada aspek teknis beternak yang selaras berdasarkan ilmu peternakan yang benar agar tujuan usaha dapat tercapai. Hal yang terpenting dalam suatu usaha peternakan adalah mengusahakan agar ternak yang dipelihara menghasilkan sesuatu yang dapat dijual sepanjang produk tersebut, diminati oleh konsumen (Rasyaf, 2004).

Populasi ternak bebek yang tercatat di Kabupaten Sidrap dapat dilihat pada :

Tabel 1. Populasi Ternak Bebek di Kabupaten Sidrap Tahun 2021

No	Tahun	Bebek (ekor)
1	2017	397.084
2	2018	428.849
3	2019	461.258
4	2020	583.551
5	2021	641.906
Jumlah		2.512.648

Sumber : Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Sidrap

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka dapat diambil permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana faktor internal dan eksternal usaha bebek palekko di Desa Kanyuara, Kec. Watang Sidenreng, Kab. Sidenreng Rappang ?

2. Bagaimana strategi pengembangan usaha bebek palekko di Desa Kanyuara, Kec Watang Sidenreng, Kab.Sidenreng Rappang ?

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis faktor internal dan eksternal usaha bebek palekko di Desa Kanyuara, Kec. Watang Sidenreng, Kab. Sidenreng Rappang.

2. Untuk merumuskan strategi pengembangan usaha Bebek Palekko di Desa Kanyuara, Kec Watang Sidenreng, Kab.Sidenreng Rappang.

METODE

A. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada salah satu usaha kecil mikro di Desa Kanyuara, Kecamatan Watang Sidenreng, Kabupaten Sidenreng Rappang.

Populasi dan Sampel

1. Populasi

. Populasi dalam penelitian ini adalah pemilik serta pekerja pada usaha bebek palekko tersebut. Selain itu, dilakukan juga terhadap distributor, pelanggan serta konsumen yang telah mencoba bebek palekko.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2013) sampel adalah bagian atau jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel digunakan apabila peneliti tidak mampu menggunakan semua anggota populasi sebagai subjek penelitian, misalnya karena adanya keterbatasan dana, tenaga dan waktu.

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian adalah sebagai berikut ;

a.Wawancara yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dengan responden.

b.Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung pada subjek penelitian untuk melihat keadaan yang sebenarnya.

c. Angket adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi oleh responden. Jenis instrument yang digunakan dalam penyusunan angket adalah “kuisisioner”

d. Studi pustaka yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari referensi yang berkaitan dengan penelitian,

E. Analisa Data

Analisis SWOT, digunakan untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam penerapan strategi pengembangan usaha bebek palekko. Sebelum dilakukan analisis SWOT, dilakukan klasifikasi dan analisis faktor internal (kekuatan dan kelemahan usaha). prosedur analisis faktor-faktor internal (IFAS = *Internal Factor Analysis Summary*). setelah itu dilakukan klasifikasi dan analisis faktor-faktor strategi eksternal (EFAS = *External Factor Analysis Summary*) seperti yang dikemukakan oleh (Rangkuti, 2005).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Proses Pembuatan Bebek Palekko

Bebek Palekko dibuat dari daging bebek dengan pengolahan yang terbilang tradisional. Adapun tahapan pembuatan bebek palekko adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan alat dan bahan.

Tahapan proses pembuatan bebek palekko yang pertama adalah menyiapkan peralatan seperti pisau, baskom, talenan, wajan (palekko), arang, sabuk kelapa. Serta menyiapkan bebek palekko yang sudah dirontokkan bulu-bulunya dan bumbu-bumbu khas palekko yang telah disiapkan sebelumnya yang telah dihaluskan.

2. Pemanggangan daging

Pemanggangan daging dilakukan sebelum dipotong-potong, bertujuan untuk membersihkan daging dari sisa-sisa bulu yang masih menempel, dan untuk memberi aroma khas dari daging bebek itu sendiri. Proses pemanggangan bebek sendiri menggunakan arang dan sabuk kelapa yang berlansung selama $\pm 10 - 15$ menit. Selanjutnya angkat dan dinginkan sebelum dilakukan pemotongan.

3. Pemotongan daging

Pemotongan daging dilakukan dengan memotong-motong daging bebek menjadi beberapa bagian, ukuran potongnya tidak terlalu kecil dan dan tidak terlalu besar. Pencucian

Pencucian dilakukan hingga daging bebek benar-benar bersih dari sisa arang dan sabuk kelapa yang menempel dari sisa pembakaran. Pencucian juga berfungsi menghilangkan sisa-sisa darah yang menggumpal hasil dari pemotongan daging bebek tersebut.

4. Perendaman dengan asam dan bumbu khas.

Perendaman daging menggunakan air asam dan bumbu khas yang sudah disiapkan sebelumnya kedalam baskom. Rendam daging bebek selama kurang lebih 5 menit. Agar bau amis dari daging bebek semakin tidak beraroma.

5. Proses Masak

Setelah proses perendaman menggunakan asam selesai, langkah selanjutnya adalah proses masak. Bumbu yang telah di haluskan di awal, masukkan kedalam wajan yang telah diberi minyak secukupnya (dianjurkan menggunakan minyak goreng kelapa) agar rasa dan aromanya terasa. Proses Pendinginan .

B. Strategi Pengembangan Bebek Palekko

Model analisis yang digunakan dapat menetapkan beberapa strategi yaitu membandingkan faktor lingkungan eksternal berupa peluang dan ancaman dengan faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan sebagai berikut :

1. Lingkungan Internal

Adapun yang menjadi faktor internal dari usaha bebek palekko di Kabupaten Sidenreng Rappang yaitu sebagai berikut :

a. Sumber Daya Manusia

Tenaga kerja yang dimiliki sebanyak 5 orang diluar dari pemilik usaha tersebut, 3 orang berasal dari keluarga dan 2 orang lainnya berasal dari masyarakat sekitar yang sudah dipercaya memiliki keterampilan yang baik. Keuangan/Modal

Modal juga adalah hal yang tak kalah penting dari tenaga kerja dalam usaha bebek palekko ini. Selama ini usaha bebek palekko dari memulai usaha sampai sekarang ini memperoleh dan menggunakan modal dari dana pribadi.

strategi pemasaran yang dilakukan yaitu :

1) Produk

Usaha bebek palekko di Kabupaten Sidrap merupakan salah satu makanan khas yang harus dicicipi ketika mengunjungi daerah tersebut..

2). Harga

. Harga jual yang ditetapkan oleh pemilik usaha bebek palekko berdasarkan ukuran berat dari kemasan bebek palekko itu sendiri yaitu untuk kemasan 250 gram dibandrol dengan harga 45 (empat puluh lima) ribu rupiah, dan untuk yang kemasan 500 gram diberi harga 85 (delapan puluh lima) ribu rupiah.

3).Distribusi

Saluran distribusi yang digunakan oleh usaha bebek palekko melalui dua cara yaitu dilakukan dengan melakukan penjualan langsung di rumah makan bebek palekko di desa kanyuara kec. Watang sidenreng, kab. Sidenreng rappang dan penjualan kepada distributor untuk dijual kembali ke konsumen.

4).Promosi

Adapun promosi yang dilakukan oleh usaha bebek palekko hingga saat ini melakukan kegiatan promosi secara langsung, mulut ke mulut konsumen yang sudah berlangganan dengan usaha bebek palekko.

2. Analisis Lingkungan Eksternal

Adapun yang menjadi faktor eksternal dalam usaha bebek palekko di kabupaten sidenreng rappang adalah sebagai berikut :

a. Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi sebesar 7,92 persen, pada tahun 2018 meningkat sebesar 9,00 persen atau sekitar 1,08 persen kenaikannya dibanding tahun sebelumnya. Sementara pada tahun 2019 juga mengalami peningkatan sebesar 9,03 persen. Hal ini dapat dilihat dari kondisi ekonomi masyarakat kab. Sidrap dengan menurunnya angka kemiskinan dan berkurangnya jumlah pengangguran. Kab. Sidrap terkenal unggul pada sektor pertanian dan peternakannya apalagi pemerintah yang sekarang pro rakyat jadi sangat diharapkan tahun 2021 ini kab. Sidrap kembali mengalami pertumbuhan ekonomi yang positif.

b. Sosial Budaya

Faktor sosial budaya juga mempengaruhi usaha karena selalu terjadi perubahan sebagai akibat dari upaya untuk memuaskan keinginan dan kebutuhan melalui pengendalian dan penyesuaian diri terhadap lingkungan. Teknologi

c. Kompetitif/Pesaing

Persaingan antar pesaing produk bebek palekko di kab. Sidrap tak bisa dipungkiri. Banyak produk sejenis yang sudah lebih dulu terjun didalam dunia kuliner bebek palekko ini. Selera konsumen kapan saja bisa berubah dan memilih jenis palekko lain seperti palekko yang terbuat dari ayam dan belibis.

Setelah menganalisis faktor eksternal dan internal, selanjutnya faktor-faktor tersebut diidentifikasi lagi berdasarkan faktor-faktornya yaitu untuk faktor internal (kekuatan dan kelemahan), sedangkan faktor eksternal (peluang dan ancaman).

Tabel 1 Faktor-faktor Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman yang Berpengaruh terhadap pengembangan usaha bebek palekko di Kabupaten Sidenreng Rappang

<u>Kekuatan (Strengths)</u>	<u>Peluang (Opportunity)</u>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Tenaga kerja tersedia banyak 2. Bahan baku berkelanjutan 3. Produk yang berkualitas baik 4. Modal usaha yang terkendali 5. Memiliki tenaga kerja yang terampil 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kondisi perekonomian masyarakat baik. 2. Kebutuhan konsumsi bebek palekko semakin meningkat 3. Terjalin hubungan baik antara produsen dan konsumen. 4. Pembinaan oleh instansi terkait 5. Perkembangan teknologi komunikasi.
<u>Kelemahan (Weaknesses)</u>	<u>Ancaman (Threats)</u>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemasan produk masih sederhana. 2. Teknologi pengolahan masih menggunakan peralatan konvensional. 3. Waktu pengolahan cukup lama (45 menit) untuk satu kali produksi. 4. Promosi penjualan belum optimal 5. Belum ada inovasi produk bebek palekko. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persaingan antar kelompok usaha yang sejenis (bebek palekko) 2. Adanya jenis palekko yang lain selain dari bebek 3. Perubahan selera konsumen 4. Fluktuasi harga bebek palekko 5. Jaringan pemasaran pesaing lebih luas.

Sumber : Data primer setelah diolah, 2020

C. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan usaha Bebek Palekko di Kabupaten Sidenreng Rappang

Usaha Bebek Palekko di Kabupaten Sidrap memiliki potensi yang cukup baik untuk dikembangkan karena didukung oleh sumber daya alam (SDA).

1. Analisis Matriks IFE dan EFE

a. Faktor Internal (Matriks IFE)

Matriks IFE diperoleh dari hasil analisis lingkungan internal usaha bebek palekko, yaitu mengidentifikasi faktor-faktor kunci internal usaha bebek palekko berupa kekuatan dan kelemahan. Kemudian dilakukan pembobotan oleh responden, sehingga diperoleh bobot dari masing-masing faktor kunci internal usaha bebek palekko.

Tabel 4. Matriks IFE Usaha Bebek Palekko

No	Faktor Kekuatan dan Kelemahan	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan (<i>Strenghts</i>)				
1	Tenaga kerja tersedia banyak	0,1003	3	0,3009
2	Bahan baku berkelanjutan	0,1144	3	0,3432
3	Produk yang berkualitas baik	0,1151	4	0,4604
4	Modal usaha yang terkendali	0,0959	3	0,2877
5	Memiliki tenaga kerja yang terampil	0,0991	3	0,2973
Sub Total				1,6895
Kelemahan (<i>Weakness</i>)				
1	Kemasan produk masih sederhana.	0,0985	2	0,1970
2	Teknologi pengolahan masih menggunakan peralatan konvensional.	0,0934	3	0,2802
3	Waktu pengolahan cukup lama (45 menit) untuk satu kali produksi.	0,0955	3	0,2865
4	Promosi penjualan belum optimal	0,0894	3	0,2682
5	Belum ada inovasi produk bebek palekko.	0,1030	2	0,2060
Sub Total				1,2379
Total Kekutan + Kelemahan		1		2,9274

Sumber: Data primer setelah diolah, Tahun 2019

Pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa faktor kunci internal yang mempunyai skor kekuatan tertinggi adalah kualitas produk bebek palekko. Hal ini ditunjukkan oleh nilai bobot sebesar 0,1151 dengan rating 4 dan skor sebesar 0,4604 faktor kunci ini merupakan kekuatan utama bagi usaha bebek palekko karena kualitas bebek palekko memiliki tingkat kepentingan terbesar bagi pengembangan industrinya kedepan. Faktor kunci intenral yang menjadi kelemahan terbesar industri ini adalah belum ada inovasi produk bebek palekko, yang memiliki bobot 0,1030 dengan rating 2 sehingga skornya adalah 0,2060.

b. Faktor Eksternal (Matriks EFE)

Matriks EFE mengidentifikasi faktor-faktor kunci eksternal berupa peluang dan ancaman yang dihadapi usaha bebek palekko pada kondisi aktual saat ini. Usaha bebek palekko ini dapat memanfaatkan peluang dan menghindari ancaman dari pengaruh lingkungan eksternal untuk keberlanjutan usahanya. Peluang dan ancaman yang dihadapi usaha bebek palekko dapat dilihat pada:

Tabel Matriks EFE Usaha Bebek Palekko

No	Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
Peluang (<i>Opportunity</i>)				
1	Kondisi perekonomian masyarakat semakin baik.	0,1028	3	0,3084
2	Kebutuhan konsumsi bebek palekko semakin meningkat	0,1076	3	0,3228
3	Hubungan baik antara produsen dan konsumen	0,1065	3	0,3195
4	Pembinaan oleh instansi terkait	0,1091	3	0,3273
5	Perkembangan teknologi komunikasi	0,1023	2	0,2046
Sub Total				1,4826
Ancaman (<i>Threat</i>)				
1	Persaingan antar kelompok usaha yang sejenis (bebek palekko)	0,0505	4	0,2020
2	Adanya jenis palekko yang lain selain bebek	0,0887	4	0,3548
3	Perubahan Selera Konsumen	0,1009	2	0,2018
4	Adanya Fluktuasi Harga bebek palekko	0,0993	3	0,2979
5	Jaringan pemasaran pesaing lebih luas	0,1006	3	0,3018
Sub Total				1,3583
Total Peluang + Ancaman		1		2,8409

Tabel diatas menunjukkan bahwa faktor kunci eksternal yang memberikan peluang terbesar bagi usaha bebek palekko adalah pembinaan oleh instansi terkait yang mampu membangkitkan sektor industri makanan. Hal ini ditunjukkan oleh bobot terbesar yang dimiliki faktor kunci eksternal ini, yaitu sebesar 0,1091 dengan rating sebesar 3 dan total skor sebesar 0,3273.

Penentuan Strategi Pengembangan Usaha Bebek Palekko

Berdasarkan hasil kuadran SWOT diatas, maka penerapan strategi yang dilakukan dalam pengembangan usaha bebek palekko menggunakan strategi SO, dimana

menggunakan kekuatan dalam memanfaatkan peluang yang ada dan mengatasinya kelemahan-kelemahan yang dimiliki. Lebih jelasnya dapat dilihat Tabel dibawah ini :

Tabel Tabel Matriks SWOT Strategi Pengembangan Usaha Bebek Palekko

IFAS	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tenaga kerja yang banyak 2. Bahan baku berkelanjutan 3. Produk yang berkualitas 4. Modal usaha yang terkendali 5. Memiliki tenaga kerja yang terampil 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemasan produk masih sederhana. 2. Teknologi masih menggunakan peralatan konvensional 3. Waktu pengolahan cukup lama (45 menit) untuk satu kali produksi. 4. Promosi penjualan belum optimal. 5. Belum ada inovasi produk bebek palekko.
EFAS	Peluang (O)	Strategi WO
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kondisi perekonomian masyarakat semakin baik. 2. Kebutuhan konsumsi bebek palekko semakin meningkat 3. Hubungan baik antara produsen dan konsumen 4. Pembinaan oleh instansi terkait 5. Perkembangan teknologi komunikasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan dan mengoptimalkan fungsi pelayanan informasi bisnis (informasi harga) sehingga diperlukan dukungan pemerintah dalam hal pembinaan dari instansi terkait dalam banyak hal. 2. Peningkatan promosi disertai penggunaan kemasan yang baik dengan sistem labelisasi yang lengkap untuk perluasan pemasaran dengan menjalin hubungan baik antara produsen, konsumen dan distributor
	Strategi SO	Strategi WT
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kualitas produk dan penerapan teknologi produksi oleh instansi terkait 2. Meningkatkan dukungan tenaga kerja yang terampil dengan mengoptimalkan pemanfaatan bahan baku yang berkualitas untuk menghadapi produk pesaing. 3. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan penyuluhan oleh instansi terkait. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan inovasi produk disertai penggunaan kemasan yang baik dengan sistem labelisasi yang lengkap sehingga produk mampu bersaing dan menembus pasar yang lebih luas. 2. Adanya sumber informasi
	Ancaman (T)	Strategi ST
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persaingan antar kelompok usaha yang sejenis (bebek palekko). 2. Adanya jenis palekko yang lain selain bebek. 3. Perubahan Selera Konsumen. 4. Adanya Fluktuasi Harga bebek palekko. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan dukungan tenaga kerja yang terampil dengan mengoptimalkan pemanfaatan ketersediaan bahan baku menghasilkan produk yang berkualitas untuk menghadapi ancaman persaingan antar kelompok usaha yang

5. Jaringan pemasaran pesaing lebih luas.	sejenis	harga untuk mengatasi fluktuasi harga bebek palekko di pasaran sehingga persaingan antar kelompok usaha yang sejenis dapat diatasi.
	2. Peningkatan SDM melalui pelatihan atau penyuluhan oleh pemerintah (instansi terkait) agar dapat menghasilkan produk yang berkualitas dan sesuai dengan selera konsumen untuk menghadapi ancaman adanya palekko yang lain selain bebek palekko	

Sumber: Data primer setelah diolah, 2020

Strategi pengembangan usaha bebek palekko adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan kualitas produk dan penerapan teknologi serta pembinaan oleh instansi terkait

Produk yang berkualitas baik adalah modal utama yang harus dimiliki oleh setiap perusahaan, termasuk usaha bebek palekko di Kabupaten Sidenreng Rappang. Produk yang berkualitas adalah produk yang aman, sehat, utuh, halal serta menjadi keunggulan yang harus dimiliki oleh suatu produk, hal demikian dimaksudkan untuk menjaga kepuasan bagi para konsumen karena konsumen sudah semakin pintar dan selektif dalam memilih produk-produk yang sehat dan menyehatkan, termasuk produk olahan pangan keluarga sehingga para pengusaha bebek palekko dituntut untuk memberikan jaminan kualitas dari produk yang dihasilkan.

2. Meningkatkan dukungan tenaga kerja yang terampil dengan mengoptimalkan pemanfaatan bahan baku yang berkualitas untuk menghadapi produk pesaing

Perusahaan yang ingin survive dalam lingkungan persaingan yang ketat harus melakukan *Repositioning* peran tenaga kerja dengan cara melatih (investasi) dan melatih kembali (reinvestasi) tenaga kerja baik dalam aspek perilaku maupun kompetensi dari tenaga kerja itu sendiri.

Dalam hal ini, ada tiga strategi untuk mencapai keunggulan kompetitif:

1. Strategi inovasi digunakan untuk mengembangkan produk yang berbeda dari pesaing
2. Strategi kualitas lebih mengutamakan pada penawaran produk yang lebih berkualitas, meskipun produknya sama dengan pesaing

3. Strategi pengurangan biaya menekankan pada usaha perusahaan untuk menjadi produsen dengan penawaran harga produk rendah

Perspektif berbasis sumber daya bertumpu pada asumsi bahwa perbedaan konfigurasi antara perusahaan menghasilkan heterogenitas mendasar dalam potensi mereka untuk berkontribusi terhadap kinerja perusahaan. Daya saing jangka panjang dari perusahaan akan juga ditentukan oleh apakah sumber daya manusia yang tahan lama dan sulit ditiru dan memungkinkan perusahaan untuk membedakan dirinya dengan pesaing lainnya.

Sumber daya manusia memberikan potensi keunggulan yang kompetitif dan berkelanjutan melalui penggunaan pengembangan kompetensi yang spesifik dari perusahaan itu sendiri dan menghasilkan pengetahuan taktik untuk bersaing di kerasnya persaingan usaha.

3. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan penyuluhan oleh instansi terkait

Sumber daya manusia memegang peran sentral dalam setiap kegiatan agribisnis termasuk usaha bebek palekko, apalagi kemampuan sumberdaya manusia mendukung pengembangan usaha maka segala kegiatan akan terlaksana dengan baik. Hal-hal yang perlu diperhatikan untuk pengembangan sumber daya manusia khususnya industry bebek palekko antara lain:

- a. Mengikutkan para tenaga kerja atau SDM yang dimiliki oleh usaha bebek palekko pada kegiatan pelatihan-pelatihan yang dilakukan oleh instansi pemerintah ataupun pihak swasta yang mendukung pengembangan usaha tersebut, seperti pelatihan pemanfaatan teknologi
- b. Memberikan pelatihan tentang inovasi produk agar para pelaku usaha bebek palekko di Kabupaten Sidenreng Rappang tidak hanya dapat membuat bebek palekko dalam bentuk kemasan tetapi dalam bentuk atau jenis yang lain seperti dakam bentuk kaleng dan lain sebagainya. Sehingga dapat bersaing dengan produk lain yang sejenis

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan beberapa hal:

1. Analisis faktor lingkungan menunjukkan bahwa pengembangan usaha usaha bebek palekko dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal sebagai berikut:
 - a. Kekuatan (*Strengths*) : Tenaga kerja tersedia banyak, bahan baku berkelanjutan, produk yang berkualitas, modal usaha terkendali, memiliki tenaga kerja yang terampil.
 - b. Kelemahan (*Weaknesses*) : Kemasan produk yang masih sederhana, Teknologi pengolahan masih menggunakan peralatan konvensional, Waktu pengolahan cukup lama(45 menit) untuk satu kali produksi, promosi penjualan belum optimal, dan belum ada inovasi produk.
 - c. Peluang (*Opportunities*) : Kondisi ekonomi masyarakat semakin baik, kebutuhan konsumsi bebek palekko semakin meningkat, hubungan baik antara produsen dan konsumen, pembinaan oleh instansi terkait, dan perkembangan teknologi komunikasi.
 - d. Ancaman (*Threats*) : Persaingan antar kelompok usaha yang sejenis, adanya jenis palekko yang lain selain bebek, adanya fluktuasi harga bebek palekko, perubahan selera konsumen, perubahan selera konsumen dan jaringan pemasaran pesaing lebih luas.
2. Strategi yang mendukung untuk diterapkan pada usaha bebek palekko adalah strategi SO, diantaranya strategi meningkatkan kualitas produk dan penerapan teknologi serta pembinaan oleh instansi terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Putra Amier, 2019. *Data Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Sidrap*. Maret 2019.
- Ari Arsyadi, 2017. *Strategi Pengembangan Usaha Pengolahan Kopi Arabika*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian Unsyiah Vol 2, No 4, November 2017.
- Asmarantaka,RW. 2009. *Bunga Rampai Agribisnis Seri Pemasaran : Pemasaran Produk-Produk Pertanian*. Departemen Agribisnis Fakultas Ekonomi dan Manajemen IPB. Bogor
- Bangun, Wilson .2012. *Manajemen Sumber Daya Manusi*. Penerbit Erlangga. Jakarta
- Budaya, Sobat.2016.*Makanan Khas Suku Bugis Nasu Palekko*.
<http://sobatbudaya.or.id/mks/2016/06/11/makanan->

Prosiding Semnas Politani Pangkep Vol 3 (2022)

“Multifunctional Agriculture for Food, Renewable Energy, Water, and Air Security”

- David, F. R. 2006. *Manajemen Strategi* : konsep. Edisi 10. Salemba Empat Jakarta.
- Dvaid, 2008. *Manajemen Ekuitas Merek*. Mitra Utama. Jakarta.
- M. Jauhar Musthofa, 2017. *Strategi Pengembangan Industri Olahan Makanan Rumput Laut*. Universitas Tadulako. Palu Utara.
- Maemonah, S. 2015. *Analisis Lingkungan Internal*. Salemba Empat Jakarta
- La kamisi, H. 2011. *Analisis Usaha dan Nilai Tambah Agroindustri Kerupuk Singkong*. Jurnal Ilmiah Agribisnis dan Perikanan (AgrikanUMMU-Ternate).
- Muhammad Tahwin, 2014. *Strategi Pengembangan Usaha Batik Tulis Lasem Dengan Analisis SWOT*”. Jurnal Strategi Pengembangan April 2014.
- Murtidjo, 2002. *Mengwlola Itik*. Kansius, Yogyakarta.
- Rangkuti, F. 2015. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Cetakan Ke 12. PT. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Rangkuti. 2009. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis: Reorientasi Konsep Perencanaan Strategi Untuk Menghadapi Abad 21*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Rasyaf, 2000. *Pengelolaan Usaha Peternakan*. Penebar Swadaya. Bogor.